

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA KAWUNG 2 SURABAYA

Oleh :

JEANE PUTRI AMELIA¹⁾, FAHYUNI BAHARUDDIN²⁾

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

e-mail: fahyuni.b@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA Kawung 2 Surabaya. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 92 orang remaja dengan usia 15-17 tahun. Instrumen penelitian menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala kenakalan remaja. Hasil analisis dengan korelasi product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,555 dengan $p = 0,000$.

Hal ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja, artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh = 0,308 artinya konformitas teman sebaya dalam penelitian ini mampu memberikan sumbangan sebesar 30,8% terhadap kenakalan remaja.

Kata kunci : Konformitas teman sebaya, kenakalan remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 2003). Tahun-tahun remaja disebut juga sebagai masa pemberontakan, meliputi kekacauan emosi, konflik dengan keluarga, pengasingan dari kelompok sosial dewasa, perilaku yang sembrono dan menolak nilai-nilai kedewasaan. Masa remaja yang disebut sebagai masa transisi biasanya ditandai dengan munculnya berbagai perilaku-perilaku menyimpang (Papalia, 2014). Perilaku menyimpang yang sering muncul pada masa remaja didalam psikologi disebut sebagai kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquency*. Bentuk kongkrit kenakalan yang banyak dilakukan disekolah adalah membolos, merampas uang, tidak mengerjakan tugas, terlambat datang kesekolah, berkata atau bertindak tidak sopan pada guru. Bentuk kenakalan remaja di luar sekolah yaitu merokok, melawan orang tua, minum-minuman keras hingga pada penggunaan obat-obatan terlarang. Dalam perkembangannya, remaja sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi dalam konteks sosial seperti relasi dengan teman sebaya. Laursen (2005) menandakan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja.

Suatu perilaku bisa saja muncul karena pengaruh kelompok. Remaja dengan kondisi emosi yang belum stabil dan sedang dalam proses pencarian identitas tentu akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

Kecenderungan remaja untuk menyamakan perilaku dengan teman sebaya ini disebut dengan konformitas. Konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain (Taylor, 2009).

Masalah-masalah kenakalan remaja banyak terjadi di sekolah-sekolah. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat mengatasi masalah kenakalan siswa-siswanya. Untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi di kalangan remaja khususnya siswa-siswa, pihak sekolah perlu mengetahui hal-hal apa yang berkaitan dengan masalah kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan di SMA Kawung 2 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakasek Kesiswaan SMA Kawung 2 Surabaya pada hari Jumat, tanggal 21 Oktober 2016 didapatkan informasi bahwa pelanggaran-pelanggaran atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pelanggaran yang dilakukan mulai dari kategori ringan yaitu datang terlambat dan tidak memakai atribut sekolah lengkap, kategori sedang yaitu membolos dan bertindak tidak sopan dengan guru hingga kategori berat yaitu merokok dan konsumsi obat-obatan terlarang. Wakasek kesiswaan menambahkan bahwa masalah-masalah kenakalan mulai dari ringan hingga berat terjadi secara merata pada siswa SMA Kawung 2 Surabaya yang bila diakumulasikan sekitar 80% siswa bermasalah atau mempunyai catatan buruk dalam perilakunya dan hanya 20% saja yang mempunyai catatan baik. Sampai saat ini pihak sekolah khususnya wakasek kesiswaan bersama dengan guru bimbingan konseling di sekolah tersebut terus melakukan upaya untuk mengatasi kenakalan yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan oleh wakasek kesiswaan dan guru bimbingan konseling adalah dengan memanggil beberapa orang tua dari siswa yang bermasalah untuk mencari tahu latar belakang keluarga mereka dan mengajak para orang tua ini untuk bekerja sama dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut.

Selain mengadakan pertemuan dengan orang tua, wakasek kesiswaan juga melakukan upaya lain yaitu dengan mengunjungi rumah (*home visit*) beberapa siswa yang bermasalah. Pihak sekolah mendapati bahwa sebagian besar dari siswa-siswa yang bermasalah di sekolah itu berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*). Wakasek Kesiswaan berpendapat bahwa latar belakang keluarga dan situasi rumah yang tidak kondusif memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku-perilaku kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswa di SMA Kawung 2 Surabaya.

Konformitas Teman Sebaya

Konformitas adalah Tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang sesuai dengan standart kelompok (Taylor, dkk, 2009).

Konformitas pada penelitian ini diukur menggunakan skala konformitas yang disusun berdasarkan aspek pembentuk konformitas (Taylor, dkk, 2009), yaitu meliputi:

1. Pengaruh normatif yang diwujudkan dalam dua perilaku yaitu :
 - a. Peniruan Terhadap Kelompok.
 - b. Berusaha memenuhi standart kelompok.
2. Pengaruh informasi yang diwujudkan dalam perilaku, yaitu :
 - a. Menerima dan mempercayai pendapat Kelompok.

- b. Persamaan pendapat dengan kelompok.

Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang menyimpang dari kebiasaan-kebiasaan atau melanggar hukum (Sarwono, 2013).

Indikator kenakalan remaja disusun berdasarkan jenis-jenis kenakalan yang dijelaskan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2013), yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain
- d. Kenakalan yang melawan status

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi :

- a. Faktor internal (krisis indentitas, konsep diri dan kontrol diri yang lemah).
- b. Faktor eksternal (keluarga, teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal).

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :“Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA Kawung 2 Surabaya”

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI – XII IPA dan IPS SMA Kawung 2 Surabaya tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah 92 siswa dengan rata-rata usia antara 15-17 tahun.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel pada seluruh populasi (Sugiyono, 2010).

Alat Ukur

Data-data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologi. Skala Psikologis dalam penelitian ini meliputi skala persepsi terhadap metode pembelajaran guru dan skala motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban instrumen yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skala ini terdiri atas dua kelompok item yaitu item bagi setiap gejala, yaitu item yang mendukung pernyataan (favorable) dan item yang tidak mendukung pernyataan (unfavorable). Pada pernyataan yang bersifat favorable subjek akan memperoleh nilai 5 jika menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jika menjawab setuju (S), nilai 3 jika menjawab tidak tahu (TT), nilai 2 jika menjawab tidak setuju (TS) dan nilai 1 jika jawaban sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat unfavorable subjek akan memperoleh nilai 1 jika menjawab sangat setuju (SS), nilai 2 jika menjawab setuju (S), nilai 3 jika menjawab Netral (N), nilai 4 jika menjawab tidak setuju (TS) dan nilai 5 jika jawaban sangat tidak setuju (STS).

Skala psikologi kenakalan remaja disusun berdasarkan empat indikator menurut Jensen (Sarwono, 2013) yaitu: 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik; 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi; 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain; 4) Kenakalan yang melawan status. Pada variabel kenakalan remaja diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,880, dikatakan reliabel jika koefisien $\alpha > 0,6$.

Skala psikologi konformitas teman sebaya disusun berdasarkan empat indikator yang dikemukakan oleh Taylor, dkk (2009) yaitu: 1) Peniruan Terhadap Kelompok; 2) Berusaha memenuhi standart kelompok; 3) Menerima dan mempercayai pendapat Kelompok; 4) Persamaan pendapat dengan kelompok. Pada variabel konformitas teman sebaya diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,693, dikatakan reliabel jika koefisien $\alpha > 0,6$.

HASIL PENELITIAN

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja. Melalui teknik analisis korelasi *product moment* menunjukkan skor korelasi konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja $r = 0,555$ dengan $p = 0$. Tingkat signifikan korelasi $p = 0$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.

PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA Kawung 2 Surabaya. Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja yaitu sebesar $r = 0,555$ dengan $p = 0$. Tingkat signifikan korelasi $p = 0$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.

Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan diikuti oleh tingginya kenakalan pada remaja. Begitu pula semakin rendahnya konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah kenakalan pada remaja. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Bayu dan Triana (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan remaja di Yogyakarta.

Dalam perkembangan sosial remaja, terdapat dua macam pergerakan yang terjadi yaitu remaja mulai memisahkan diri dengan orang tua dan mulai meluangkan banyak waktunya kepada teman-teman sebayanya (Mönks dkk, 2004). Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting bagi remaja. Kecenderungan keterikatan (kohesi) dalam kelompok teman sebaya akan bertambah dengan meningkatnya frekuensi diantara anggota-anggota kelompok. Konformitas terhadap kelompok atau teman sebaya mempunyai efek yang kuat terhadap tingkah laku remaja. Tekanan untuk melakukan konformitas bermula dari adanya aturan-aturan bersama yang telah disepakai oleh kelompok, baik yang

tertulis maupun yang tidak tertulis, yang kemudian memaksa individu untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan kelompok (Baron dan Byrne,2005).

Remaja cenderung ingin berperilaku sama dengan teman-teman sebayanya. Apabila berbeda maka remaja biasanya akan merasa harga dirinya turun dan menjadi rendah. Remaja yang berperilaku sesuai dengan anggota kelompok memiliki peluang lebih besar untuk dapat diterima oleh anggota kelompok yang lain termasuk bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang atau rokok (kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain), maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan remaja itu sendiri akan akibatnya (Hurlock,2003).Semua bentuk ketidakpatuhan dan pelanggaran terhadap ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh kelompok akan ditindak keras, bahkan bisa disertai ancaman hukuman mati (kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain) (Kartono, 2014).

Realitas membuktikan bahwa banyak remaja bergaul dengan kelompok teman sebaya yang salah, sehingga menimbulkan bentuk-bentuk pergaulan negatif yang mengarah pada tingkahlaku menyimpang serta berpotensi menimbulkan kecenderungan kenakalan pada remaja. Konformitas terhadap teman sebaya akan menyebabkan remaja mencari informasi tentang kelompoknya dengan tujuan agar remaja dapat berperilaku secara benar dan tepat di dalam kelompoknya. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah yang remaja lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan anggota lain. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga (Santrock, 2004). Apabila informasi yang ada dalam kelompok adalah informasi yang negatif, maka remaja cenderung berperilaku negatif pula untuk menunjukkan solidaritas, seperti bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, memakai obat-obat terlarang atau rokok (kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain), maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akan akibatnya demi untuk menunjukkan kesetiakawanan yang tinggi (Hurlock, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 92 remaja siswa kelas XI-XII IPA dan IPS SMA Kawung 2 Surabaya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Hubungan konformitas teman sebaya memiliki hubungan sebesar 30,8% dengan kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat hubungan dengan variabel lain yakni sebesar 69,2% yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Variabel lain yang dimaksud adalah identitas diri, kontrol diri, dan lingkungan keluarga (Kartono,2014). Selain konformitas juga dapat mengambil variabel lain yang masih berkaitan dengan kelompok sosial remaja, misalnya : *compliance* dan *obedience* (Taylor, dkk, 2009).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Remaja Khususnya Siswa SMA Kawung 2 Surabaya
 1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan dengan kenakalan remaja. Artinya, pelanggaran- pelanggaran yang dilakukan remaja baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah bisa muncul karena pengaruh lingkungan yakni teman-teman sebayanya. Perasaan ingin merasa diterima dilingkungan teman sebaya, cenderung mendorong remaja untuk mengubah pikiran dan tindakan mereka. Oleh karena itu disarankan pada remaja khususnya siswa SMA Kawung 2 Surabaya agar lebih hati-hati dan selektif dalam memilih lingkungan atau pergaulan sehingga tidak terjerumus kedalam pergaulan yang menyimpang. Misalnya, memilih teman yang dapat memberi dukungan positif, bisa menjadi “teman curhat” serta memberi motivasi dalam belajar. Menghindari teman-teman yang memiliki perilaku negatif atau melanggar peraturan. Misalnya, menolak bila ada teman yang mengajak merokok, membolos, tawuran dan lain-lain.
 2. Remaja bersedia membuka diri untuk menerima arahan atau bimbingan positif dari orang-orang sekitar khususnya orang tua dan guru sehingga terhindar dari pengaruh pergaulan negatif.
- b. Bagi Guru
 1. Diharapkan kepala sekolah, guru dan *staf* yang ada disekolah dapat terlebih dulu memberi contoh kepada murid-muridnya. Misalnya, datang tepat waktu dan disiplin dalam jam mengajar, tidak merokok, tidak berkata-kata kasar dan lain-lain.
 2. Guru diharapkan memberi fasilitas dengan membentuk komunitas atau kelompok untuk siswa-siswa dapat berbagi (*sharing*). Misalnya, kelompok Belajar, Pramuka, Sie Kerohanian. Melalui kelompok yang terbentuk, guru dapat mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang positif, seperti bakti sosial, belajar kelompok dan lain sebagainya.
 3. Guru berupaya menjalin hubungan yang baik dengan pihak orang tua dalam upaya menaggulangi maupun mencegah terjadinya kenakalan remaja. Misalnya seperti yang sudah dilakukan yaitu *home visit*.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya
 1. Mengacu pada hasil uji hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa kenakalan remaja di SMA Kawung 2 Surabaya memiliki hubungan dengan konformitas teman sebaya. Bagi para peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang juga berhubungan dengan kenakalanremaja. Misalnya : pola asuh, motivasi, identitas diri, kontrol diri, dan lingkungan keluarga (Kartono,2014).Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel selain konformitas

- namun masih berkaitan dengan kelompok sosial, contohnya : *compliance* dan *obedience* (Taylor, dkk, 2009).
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kajian teori yang terbaru selain yang telah digunakan dalam penelitian ini. Dalam menyusun alat ukur, peneliti harus menyesuaikan dengan kondisi subjek. Peneliti perlu memperhatikan penggunaan kalimat dalam pernyataan-pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur agar tidak menimbulkan bias bagi subjek yang mengisi pernyataan tersebut.
 3. Memperbanyak jumlah populasi dan juga sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsar, Rozal A. 2015. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Minum-minuman Keras Pada Remaja Laki-laki. *eJournal*. 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial (10th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Bayu, M., & Triana, E. (2012). *Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Gunarsa, Yulia Singgih D., dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja: cet. I*. Jakarta: Libri.
- Halimah. 2013. *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja (Studi Korelasi pada Siswa Kelas XII SMA PGRI 2 Sindang Indramayu)*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Hidayati, Novi W. 2016. *Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Laursen, E.K.2005.*Rather Than Fixing Kids-Build Positive Peer Cultures. Reclaiming Children and Youth*.14.(13). 137-142. (ProQuest Education Journals).
- Mönks, F.J., dkk.2004. *Psikologi Perkembangan:Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Mulyasari, Dian.2006. *Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas (Studi Korelasi pada Siswa SMU Utama 2 Bandar Lampung)*.Perpustakaan.uns.ac.id
- Nurihsan.2005. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*.Bandung: PT. Refika Aditama.
- Papalia, Diane E., dkk.2014.*Experience Human Development 12nd ed*.Jakarta Selatan:Salemba Humanika.
- Rahmawati, A Nanda.2015.*Kontribusi Konformitas Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja pada Peserta Didik Kelas XI Smk Batik 2 SurakartaTahun Ajaran 2014/2015*.Counselium, Vol. 1, No. 2.
- Rusmawati, Tiyas H. 2016. Wawancara “Masalah yang Terjadi Dikalangan siswa”, di SMA Kawung 2 Surabaya.
- Sarwono, Sarlito.2013.*Teori Psikologi Remaja*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Santrock, John W.2004. *Life-Span Development*.Ninth Edition. Boston: Mc. Graw-Hill Companies.
- Santrock, John W.2007.*Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*.(Penerj. Tri Wibowo B.S).Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2010. *Remaja*. Jilid Dua. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono. 2012.*Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi.2005.*Pengembangan Alat Ukur Psikologis*.Yogyakarta: Andi Taylor E, Shelley, Dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Kencana.
- Winarsunu, Tulus.2012.*Statistik Dalam Psikologi dan Pendidikan*.Malang:UMM Press.